

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK
TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**REKA SUSANTI HUTAURUK
18 833 0284**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/11/23

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK
TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**REKA SUSANTI HUTAURUK
188330284**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/11/23

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK
TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

**OLEH:
REKA SUSANTI HUTAERUK
18.833.0284**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Nama : Reka Susanti Hutauruk

NPM : 188330284

Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding



(Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, CA)

(Dra. Retnawati Siregar, M.Si)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui:



(Ahmad Rafiki, B.Sc., M.Mgt, Ph.D, CIMA)

(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

Dekan

Ka. Prodi Akuntansi

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2021**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Reka Susanti Hutauruk

NPM : 188330284

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reka Susanti Hutauruk
NPM : 188330284
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei 2018-2021”**.

Dengan Hak Bebas Royalti *Non Eksklusif* ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 September 2023

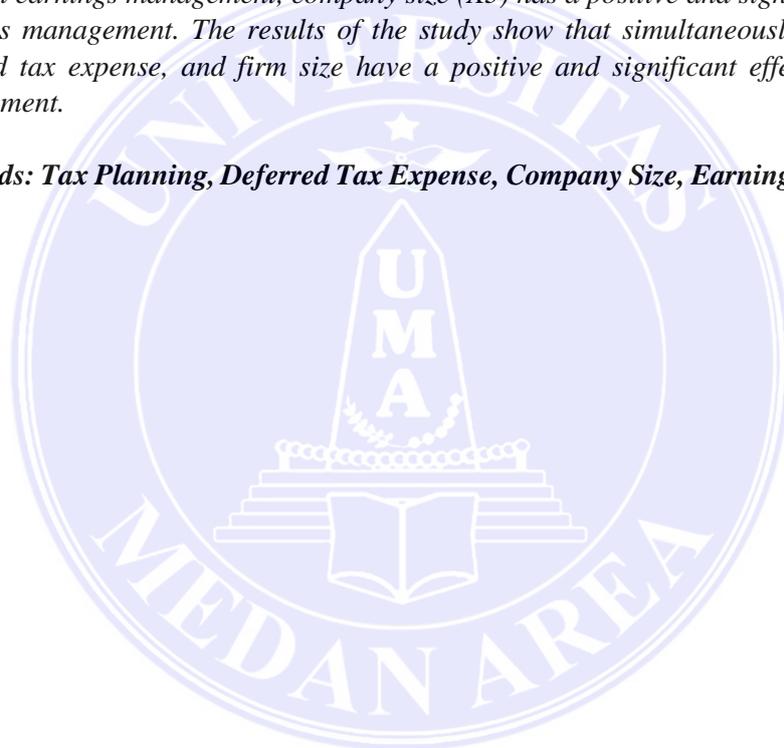
Yang Membuat Pernyataan


Reka Susanti Hutauruk
188330284

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax planning, deferred tax expense, company size, on earnings management in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 either partially or simultaneously. The type of data used in this research is quantitative data. The sample was selected using a purposive sampling technique where the total population is 64 companies. Based on the sample criteria, there are 12 consumer goods industry companies that meet the sample selection criteria. Data is processed using statistical data processing tools, namely SPSS v.25 and Microsoft Office Excel Software. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results show that partially tax planning (X1) has a positive and significant effect on earnings management, deferred tax expense (X2) has a positive and significant effect on earnings management, company size (X3) has a positive and significant effect on earnings management. The results of the study show that simultaneously tax planning, deferred tax expense, and firm size have a positive and significant effect on earnings management.

Keywords: *Tax Planning, Deferred Tax Expense, Company Size, Earnings Management*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, baik secara parsial maupun simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-202. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana jumlah populasi terdapat 64 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel terdapat 12 perusahaan industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik yaitu SPSS v.25 dan Software Microsoft Office Excel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

RIWAYAT HIDUP



Nama	Reka Susanti Hutaaruk
NPM	188330284
Tempat, tanggal lahir	Torhonas, 21 Juni 1998
Nama orang tua :	
Ayah	Barita Uli Hutaaruk
Ibu	Erinta Manalu
Riwayat pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 6 Adiankoting
SMA	SMK Swasta Eka Prasetya Medan
Riwayat studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	Customer Service
No. HP/WA	082274821842
Email	rekasusanty98@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Adapun tulisan ini berjudul **“Pengaruh Perencanaan, Beban Pajak Tanggungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Devi Ayu Putri, SE, M.Si, Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

5. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si selaku dosen sekretaris yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak/Ibu Dosen beserta staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang ikut serta mendukung dan melayani penulis selama menyiapkan proposal ini.
8. Teristimewa untuk orangtua penulis Bapak (Barita Uli Hutauruk) dan Ibu (Erinta Manalu) Terima kasih untuk doa dan dukungan serta kasih sayangnya. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yesus Kristus, Amin.
9. Saudara tersayang saya, Adik Antonius, Adik Maretha, Adik Yusni, Adik Sahlan, Adik Siska Yati, Adik Arwadi yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan bagi penulis.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam proposal ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini.

Medan, 29 September 2023



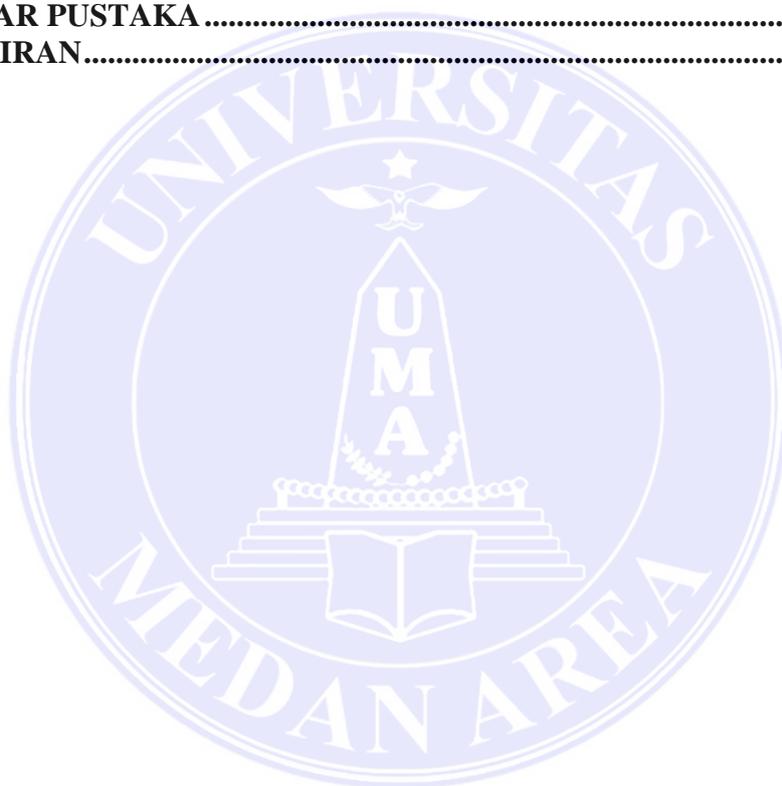
Reka Susanti Hutauruk

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	ivii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ixi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan	10
2.2 Manajemen Laba	11
2.2.1 Pengertian Manajemen Laba.....	11
2.2.2 Motivasi Manajemen Laba.....	13
2.2.3 Faktor Manajemen Laba	14
2.2.4 Pengukuran Manajemen Laba.....	17
2.3 Perencanaan Pajak	18
2.3.1 Pengertian Perencanaan Pajak.....	18
2.3.2 Motivasi Perencanaan Pajak	19
2.3.3 Tujuan Perencanaan Pajak	20
2.3.4 Strategi Perencanaan Pajak	21
2.3.5 Pengukuran Perencanaan Pajak.....	21
2.4 Beban Pajak Tangguhan	22
2.4.1 Pengertian Beban Pajak Tangguhan.....	22
2.4.2 Pengukuran Beban Pajak Tangguhan.....	23
2.5 Ukuran Perusahaan	23
2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	23
2.5.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan	24
2.6 Penelitian Terdahulu.....	25
2.7 Kerangka Konseptual	28
2.8 Pengembangan Hipotesis	28
2.8.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.....	28
2.8.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.....	29
2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	30
2.8.4 Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	31

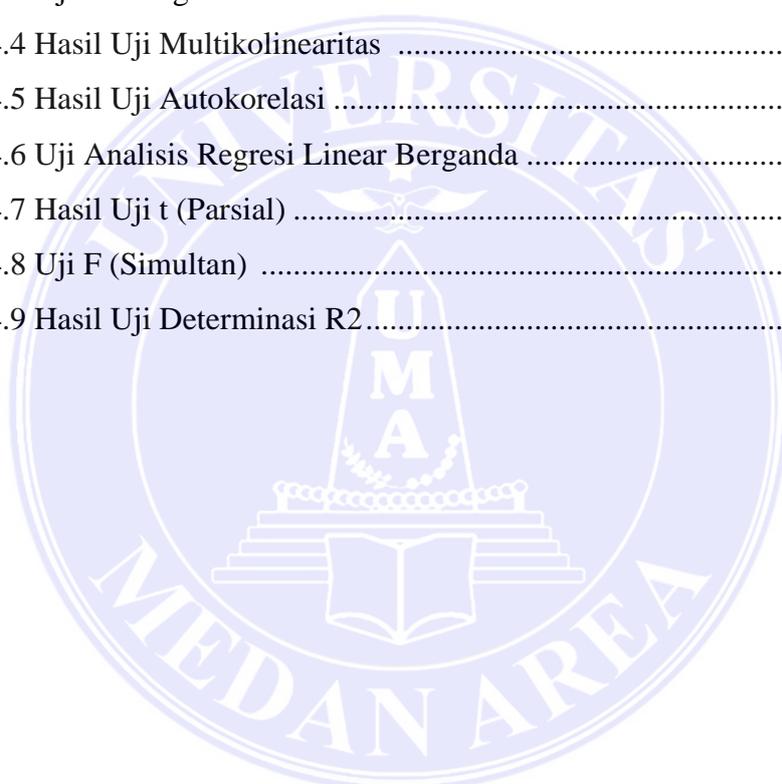
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Desain, Objek dan Waktu Penelitian.....	34
3.1.1 Desain Penelitian.....	34
3.1.2 Objek Penelitian	34
3.1.3 Waktu Penelitian	34
3.2 Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian	35
3.2.1 Variabel Dependen.....	35
3.2.1.1 Manajemen Laba.....	35
3.2.2 Variabel Independen	37
3.2.2.1 Perencanaan Pajak	37
3.2.2.2 Beban Pajak Tangguhan	37
3.2.2.3 Ukuran Perusahaan	38
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.3.1 Populasi Penelitian	39
3.3.2 Sampel Penelitian.....	40
3.4 Jenis dan Sumber Data	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Analisis Data	42
3.6.1 Statistik Deskriptif	42
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	43
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	44
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	44
3.6.2.4 Uji Autokolerasi.....	45
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.6.4 Uji Hipotesis.....	46
3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	47
3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	47
3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi R^2	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.2 Statistik Deskriptif.....	52
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	53
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.5 Hasil Uji Hipotesis	60
4.5.1 Hasil Uji T (Parsial)	60
4.5.2 Hasil Uji f (Simultan).....	61
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R^2)	62
4.6 Pembahasan	63
4.6.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi	63

4.6.2	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi	64
4.6.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Konsumsi	65
4.6.4	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Konsumsi	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		77



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2 Defenisi Operasional dan Skala Penelitian	38
Tabel 3.3 Kriteria Penarikan Sampel	40
Tabel 3.4 Uji Autokolerasi	45
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian	50
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	60
Tabel 4.8 Uji F (Simultan)	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi R ²	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian	77
Lampiran 2. Output Hasil Uji Statistik	84
Lampiran 4. Output Hasil Penelitian	91
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	93
Lampiran 6. Surat Balasan Izin Penelitian Dari BEI	94



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan pengenaan pajak (Kanji, 2019).

Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Puji Astutik, 2016) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk meninggikan atau merendahkan laba dengan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan dan mengaplikasikan metode atau prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.

Adapun fenomena pada penelitian ini adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017 terindikasi melakukan manajemen laba hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan informasi antara data internal dengan laporan keuangan 2017 yang telah diaudit memiliki beberapa poin penting yakni terdapat dugaan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha,

persediaan dan aset tetap dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas food. Terdapat dugaan aliran dana tanpa pengungkapan yang memadai kepada investor sebesar Rp 1,78 triliun kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. (CNBC Indonesia, 2019).

PT Akasha Wira Internasional (ADES) pada tahun 2017 mencatatkan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48% pada tahun lalu menjadi Rp 52,96 miliar dari tahun sebelumnya Rp 38,24 miliar. Perusahaan juga mampu membukukan kenaikan margin bersih menjadi 6,58% dari tahun 2017 yang hanya 4,7%. Namun, ada indikasi dugaan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh ADES, pasalnya, kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25% menjadi Rp 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp 814,49 miliar. (CNBC Indonesia, 2019).

Dan PT Tri Banyan Tirta (ALTO) pada tahun 2020 membukukan penjualan neto sebesar Rp 93,77 miliar, naik 32,74% dibanding periode sama tahun lalu yang mencapai Rp 70,64 miliar. Namun, ada indikasi manipulasi dalam laporan keuangan karena rugi bersih ALTO malah bengkak di kuartal I – 2020. Beban keuangan ALTO melesat 88,16% yoy menjadi Rp 2,39 miliar di kuartal I 2020. Sebelumnya, beban keuangan ALTO hanya mencapai Rp 1,27 miliar di kuartal I 2019. Dan rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk alias rugi bersih ALTO membengkak dari semula Rp 188,83 juta di kuartal I 2019 menjadi Rp 3,39 miliar di kuartal I 2020. (CNBC Indonesia, 2020).

Melihat fenomena di atas, menggambarkan bahwa banyak perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan dalam hal ini memanipulasi laba

perusahaan menjadi lebih rendah. Disamping itu besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan. Apabila semakin besar laba yang dihasilkan maka pajak yang dibayarkan pun akan lebih besar, dan sebaliknya apabila semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan maka pajak yang dibayarkan pun semakin rendah. Adapun alasan lain mengapa manajer melakukan manajemen laba adalah untuk meminimalkan pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, karena pajak biasanya akan dianggap beban pada perusahaan. Untuk menghindari pajak secara legal biasanya perusahaan menjalankan proses perencanaan pajak, karena perencanaan pajak dapat dikatakan sebagai cara aman guna menghindari pajak karena tidak melanggar peraturan atau standart yang berlaku. Tetapi perencanaan pajak merugikan pemerintah karena dapat mengurangi APBN yang diterima oleh pemerintah (Larastomo dkk, 2016). Hal ini dijalankan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang menjadi beban perusahaan tanpa melakukan kecurangan, sehingga pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dapat menjadi lebih banyak.

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini disebut dengan perencanaan pajak. Perencanaan pajak juga merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhirnya menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin, sepanjang perencanaan pajak ini masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal

karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Perencanaan pajak merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Chairil Anwar, 2017). Yoehana (2013) menyatakan bahwa beban pajak yang dipikul oleh subjek pajak badan, memerlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu, strategi perpajakan menjadi mutlak diperlukan untuk mencapai perusahaan yang optimal. Strategi dan perencanaan pajak yang baik dan tentu saja harus legal, akan mampu mendorong perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang lain.

Selain perencanaan pajak yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbang saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal, dengan adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak maka menjadi salah satu instrumen bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Perbedaan

antara laba akuntansi dan laba fiskal inilah yang menimbulkan beban pajak tangguhan (Kanji, 2019).

Selain melihat pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, peneliti juga ingin meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Investor dalam menanam modal biasanya akan memilih perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik agar modal yang ditanamkan nantinya memperoleh hasil yang menguntungkan. Namun perusahaan besar cenderung menjaga laporan posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga kinerjanya tidak terlalu baik, dengan cara menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya terutama selama periode kemakmuran tinggi.

Adapun peranan ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh bagi manajemen laba. Ada dua pendapat mengenai ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, pertama, ukuran perusahaan yang sangat kecil dianggap lebih banyak melakukan manajemen laba dari pada perusahaan yang besar. Hal ini terjadi karna perusahaan cenderung ingin memperlihatkan kondisi yang selalu bekerja baik dan stabil agar membuat investor merasa tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut tanpa ragu. Perusahaan besar lebih diperhatikan oleh investor agar lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangannya dengan lebih akurat. Pandangan yang kedua, ukuran perusahaan memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan

berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Bagi pemerintah (*principal*) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima. (Jao dan Robert 2011).

Berbagai penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu sebagaimana penelitian yang dilakukan Ulfah (2013) tentang pengaruh beban pajak dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba menjelaskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Disamping itu Ulfah (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Namun penelitian ini tidak senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditama (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap masalah diatas dengan mengambil judul “**Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di jelaskan dalam latar belakang penelitian masalah diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah diduga

terjadinya penggelembungan dana pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penggelembungan dana yaitu, adanya tekanan yang berasal dari *stakeholders*, manajer dituntut untuk memperoleh laba yang maksimal dan karena perusahaan mengetahui informasi lebih cepat dan lebih lengkap dibandingkan pihak luar sehingga perusahaan dapat melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
4. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021
2. Untuk mengetahui apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021
4. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

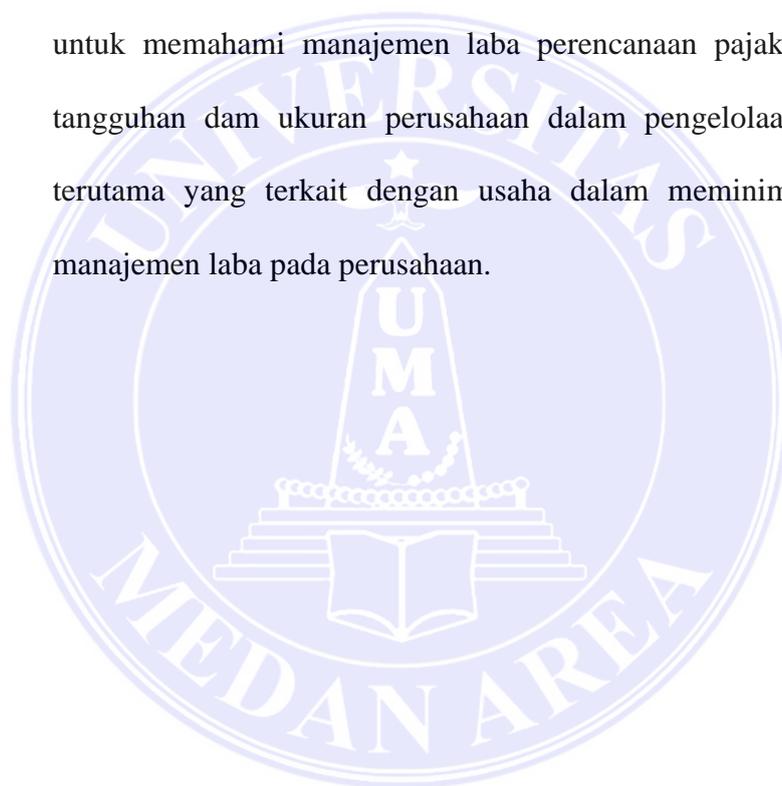
Dapat menambah ilmu pengetahuan serta menerapkan teori teori yang ada dan berhubungan dengan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan dan manajemen laba pada masa-masa tertentu.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik bahwa besarnya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja yang dilakukan oleh manajemen.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi perusahaan untuk memahami manajemen laba perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, terutama yang terkait dengan usaha dalam meminimalkan praktik manajemen laba pada perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Aprilia, Muslih dan Rahadi (2019) menjelaskan bahwa *agency theory* merupakan sebuah hubungan yang mengatur antara hubungan pihak pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan pihak manajer, hubungan *agency theory* ini harus dibangun sebaik mungkin agar pihak manajer nanti kedepannya mampu membuat dan memberikan keputusan serta mampu bertindak sebaik mungkin untuk kepentingan dan keuntungan bagi pihak para pemegang saham. Terdapat pemisahan antara kekuasaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan kekuasaan yang dimiliki oleh pihak manajer.

Pihak manajer memiliki tugas dan kewajiban yakni menjalankan tugasnya sebaik mungkin didalam perusahaan seperti mendapatkan laba yang perusahaan inginkan atau yang perusahaan targetkan dan juga pihak manajer harus melaporkan hasil hasil kewajibannya berupa laporan keuangan yang disajikan ke pemegang saham secara benar dan terbuka. Sedangkan pihak pemegang saham memiliki tugas dan kewajibannya yakni mengawasi tugas pihak manajer agar berjalan dengan sebaik mungkin dan jika pihak manajer sudah menjalankan tugasnya dengan baik maka pihak pemegang saham juga harus memberikan apresiasi atas kinerja baik oleh pihak manajer yang sudah jalankan selama ini (Wati, 2020)

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu termotivasi untuk menyejahterakan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya untuk

memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. *Agent* termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi. Pihak *agent* (manajer) sebagai pengelola perusahaan mempunyai banyak informasi internal mengenai perusahaan dibandingkan pihak *principal* (pemilik). Sedangkan pihak *principal* atau pemilik sulit untuk mengawasi perusahaannya karena sedikitnya informasi yang dimiliki. Sehingga pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memberikan tugas dan tanggung jawab terhadap pihak *agent* dengan kesepakatan bersama.

Adanya perbedaan dalam tujuan menyejahterakan dan kepentingan diri sendiri antara pihak *principal* dengan *agent* membuat munculnya konflik kepentingan. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* karena ketidakmampuan *principal* memonitor aktivitas *agent* dalam perusahaan. Sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Inti *Agency Theory* menurut (Scoot, 2016) adalah penggunaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan *principal* dan *agent* dalam hal terjadi konflik kepentingan.

2.2 Manajemen Laba

2.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Sulistyanto (2018) menjelaskan bahwa manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Scott (2016) menyatakan manajemen laba merupakan: “pemilihan

kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan”
Salah satu ukuran kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan adalah laba perusahaan, laba tersebut diukur menggunakan dasar akrual. Informasi laba sering dijadikan manajer dalam memilih keputusan untuk menaikkan atau menurunkan laba. Manajemen seringkali melakukan tindakan oportunistik dalam memainkan laba demi keuntungan pribadinya. Tindakan oportunistik merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya atau memaksimalkan kepuasannya.

Adapun alasan mendasar mengapa manajer melakukan manajemen laba. Secara signifikan harga pasar saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh naik turunnya laba, semakin konsisten naiknya laba suatu perusahaan maka semakin rendah risiko penurunan harga saham tersebut. Maka dari itu semakin banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan laporan keuangan untuk meminimalkan kerugian walaupun tindakan tersebut mungkin dapat merugikan satu pihak lain. Maka secara sederhana manajemen laba dapat dikatakan suatu aktivitas yang dilakukan manajer untuk menentukan besar kecilnya laba selama masih dalam aturan standar akuntansi.

Munculnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, dilandasi oleh teori, yaitu: *Agency Theory* (Teori Keagenan). Konsep teori agensi menjelaskan hubungan atau kontrak yang terjadi antara principal dan agent. Principal mempekerjakan agent untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Dalam teori agensi, yang dimaksud dengan principal adalah pemegang saham atau

investor, sedangkan agent adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Sebagai agent, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*). Dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak (Hadriyanto & Christiawan, 2017).

2.2.2 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018), motivasi manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. *Bonus Scheme Hypothesis*, kompensasi (bonus) yang didasarkan pada besarnya laba yang dilaporkan akan memotivasi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan demi memaksimalkan bonus mereka. Bonus minimal hanya akan dibagikan jika laba mencapai target laba minimal tertentu dan bonus maksimal dibagikan jika laba mencapai nilai tertentu atau lebih besar.
2. *Contracting Incentive*, motivasi ini muncul ketika perusahaan melakukan pinjaman hutang yang berisikan perjanjian untuk melindungi kreditur dari aksi manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja, atau laporan ekuitas berada dibawah tingkat yang ditetapkan, yang semuanya dapat meningkatkan risiko bagi kreditur, karena pelanggaran perjanjian dapat mengakibatkan biaya yang tinggi sehingga manajer perusahaan berharap untuk menghindarinya. Jadi manajemen laba dapat muncul sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian dalam kontrak hutang.

3. *Political Motivation*, manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat
4. *Taxation Motivation*, perpajakan merupakan motivasi perpajakan merupakan motivasi yang paling jelas untuk melakukan manajemen laba. Manajemen berusaha untuk mengatur labanya agar pembayaran pajak lebih rendah dari yang seharusnya sehingga didapat penghematan pajak.
5. *Incentive Chief Executive Officer (CEO)*, CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.
6. *Initial Public Offering (IPO)*, perusahaan yang akan go publik belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go publik melakukan manajemen laba dalam prospectus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan. ngakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

2.2.3 Faktor Manajemen Laba

Secara akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management*. Menurut Fahmi (2013) ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan (*earnings managemen*) manajemen laba yaitu:

- a. Standar akuntansi keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu

fakta tertentu dengan cara yang berbeda, seperti mempergunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.

- b. SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan *judgement* dalam menyusun estimasi
- c. Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Menurut Subramanyam (2010) terdapat tiga teknik manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Laba

Salah satu teknik manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode.

2. *Big Bath*

Teknik *big bath* dilakukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (seringkali pada masa resesi di mana perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Teknik *big bath* juga seringkali dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya.

3. Perataan Laba

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi

fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan laba dan kemudian melaporkan laba ini pada saat periode buruk. Banyak perusahaan menggunakan bentuk manajemen laba seperti ini.

Menurut Lya (2016), ada beberapa pola yang digunakan dalam manajemen laba, yaitu:

1. *Taking a bath*

Dalam bentuk jika manajemen harus melaporkan kerugian, maka manajemen akan melaporkan dalam jumlah besar. Dengan tindakan ini manajemen berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan kerugian piutang perusahaan dapat dilimpahkan ke manajemen lama, jika terjadi pergantian manajer.

2. *Income minimization*

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih besar daripada biaya sesungguhnya.

3. *Income maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun dengan cara memindahkan beban ke masa mendatang. Tindakan atas income maximization bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4. *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.2.4 Pengukuran Manajemen Laba

DeAngelo (1986) berpendapat bahwa total akrual terdiri atas *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*, dimana total akrual tidak mudah terobservasi. Pendekatan ini berasumsi bahwa komponen *non-discretionary accruals* cenderung stabil sepanjang waktu sehingga yang layak dipertimbangkan adalah komponen *discretionary accruals*. Sehingga, jika *discretionary accruals* mempunyai rata-rata sama dengan nol selama periode estimasi maka model ini layak digunakan untuk mengukur *discretionary accruals* tanpa kesalahan. Perhitungan tingkat akrual yang tidak normal (*discretionary accruals*) diawali dengan perhitungan total *accruals*.

1. Total *accruals* didapat dengan rumus sebagai berikut (Teoh et. al. 1998)

$$TAC_t = (NI_t - CFFO_t)$$

Keterangan:

TAC_t = *Total accruals* pada periode tahun t

NI_t = *Net income* pada periode tahun t

$CFFO_t$ = *Cash flow (arus kas) from operation* pada periode tahun

2. Perhitungan *Nondiscretionary Accruals* DeAngelo (1986)

mengasumsikan bahwa *total accruals* yang *nondiscretionary* mengikuti pola *random walk*. Dengan demikian, total *accruals* yang *nondiscretionary* (tingkat akrual yang wajar atau normal) pada periode t

diasumsikan sama dengan *total accruals* yang *nondiscretionary* pada periode t-1.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary Accruals* pada periode t

TAC_{t-1} = Total *accruals* pada periode tahun t-1

3. Setelah menghitung NDA_t , maka dapat dihitung besarnya DA_t , dengan

rumus:

$$DA_t = \frac{TAC_t - NDA_t}{TA_t}$$

Dengan:

DA_t = *Discretionary Accruals* pada periode t

TAC_t = Total *accruals* pada periode tahun t

NDA_t = *Nondiscretionary Accruals* (komponen akrual yang terjadi) pada periode t

TA_t = Total asset pada periode t

2.3 Perencanaan Pajak

2.3.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011) pengertian: “Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak”.

Menurut Chairil Anwar (2013) adalah sebagai berikut: “Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha

sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum”. Berdasarkan pengertian diatas maka perencanaan pajak merupakan usaha wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin tanpa melanggar ketentuan perundang – undangan perpajakan yang berlaku.

2.3.2 Motivasi Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011) motivasi yang mendasari dilakukannya suatu perencanaan pajak umumnya bersumber dari tiga unsur perpajakan, yaitu:

1. Kebijakan perpajakan (*Tax Policy*) Kebijakan perpajakan merupakan alternative bagi berbagai sasaran yang hendak dituju dalam sistem perpajakan. Dari berbagai aspek kebijakan pajak, terdapat faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak, diantaranya: jenis pajak yang akan dipungut, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, dan prosedur pembayaran pajak.
2. Undang-undang perpajakan (*Tax Law*) Kenyataan menunjukkan bahwa dimanapun tidak ada undang-undang yang mengatur setiap permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan lain (Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak). Tidak jarang ketentuan pelaksanaan tersebut bertentangan dengan undang-undang itu sendiri karena disesuaikan dengan kepentingan pembuat kebijakan dalam mencapai tujuan lain yang ingin dicapai. Akibatnya

terbuka celah bagi wajib pajak untuk menganalisis kesempatan tersebut dengan cermat untuk perencanaan pajak yang baik.

Administrasi perpajakan (*Tax Administration*) Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan data setelah pajak karena pajak ikut mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang.

2.3.3 Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011) tujuan dari perencanaan pajak adalah: “Merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*), Karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali”. Menurut Chairil anwar (2013) mengemukakan bahwa tujuan dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang. Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif.

2.3.4 Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011) terdapat beberapa strategi dalam melakukan perencanaan pajak yaitu:

1. *Tax Saving* adalah upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.
2. *Tax Avoidance* adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.
3. Penundaan/Penggeseran Pembayaran Pajak Penundaan/penggeseran kewajiban pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.
4. Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan.
5. Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan cara menghindari Lebih Bayar, Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.

2.3.5 Pengukuran Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas

manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak (Achyani & Lestari, 2019). Rumus *Tax Retention Rate* adalah sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income}_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = Tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t

Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$\text{Pretax Income}_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

2.4 Beban Pajak Tangguhan

2.4.1 Pengertian Beban Pajak Tangguhan

Menurut Harnanto (2011) pengertian beban pajak tangguhan adalah: “Beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)”.

Menurut Waluyo (2012) pajak tangguhan adalah sebagai berikut: “Pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan”.

Sedangkan beban pajak tangguhan adalah: “Jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan”.

Menurut PSAK No.46 pajak tangguhan adalah: “Pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang”.

2.4.2 Pengukuran Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada akuntansi fiskal. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini (Achyani & Lestari, 2019) yaitu:

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset t-1}}$$

Keterangan:

DTE_{it} = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

2.5 Ukuran Perusahaan

2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain melalui total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba karena semakin besar sebuah

perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya (Herry, 2017:3).

Santana dan Wirakusuma (2016:20) mengemukakan bahwa perusahaan kecil akan menaikkan jumlah labanya untuk menarik investor dalam menanamkan modal sehingga perusahaan akan terus berkembang. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar akan melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari laba yang fluktuasi secara drastis, laba yang merata akan membuat perusahaan tidak mengalami penurunan harga saham, kepercayaan dari pihak investor ataupun dari pemeriksaan langsung yang dilakukan oleh petugas pajak.

Menurut Hartono (2015) ukuran perusahaan adalah: “Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari *equity*, nilai perusahaan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

2.5.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Bestivano (2013) ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba

dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Ukuran perusahaan adalah skala klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva perusahaan meliputi aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva lain-lain. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang ditransformasikan dalam logaritma, hal ini bertujuan untuk menyamakan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Putri, 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Asset}$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan sebagai tolak ukur dan menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

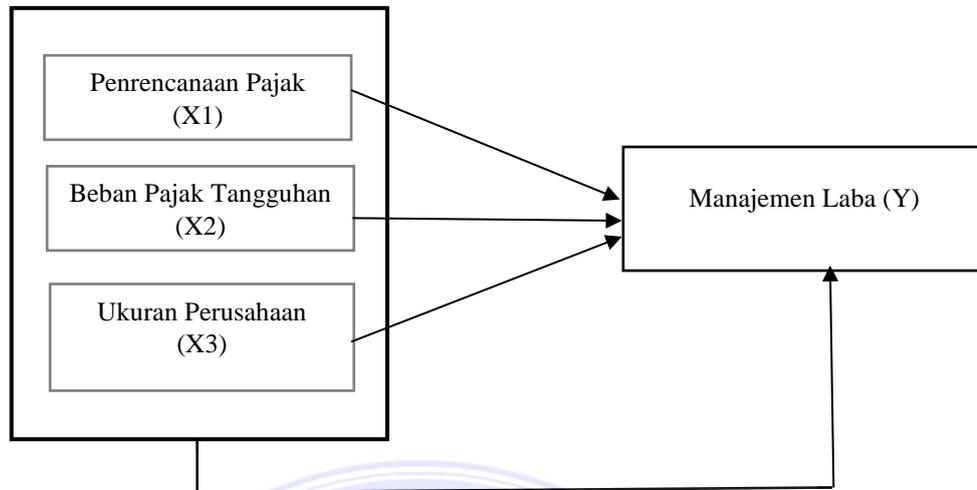
Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putra (2019)	Pengaruh asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI tahun (2015-2017)	Asset pajak Tangguhan(X1), Beban Pajak Tangguhan(X2), Perencanaan Pajak(X3), Manajemen Laba(Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2.	Gayatri dan Wirasedana (2021)	<i>The influence of tax planning, company size, and cash holding on earnings management in the infrastructure, utilities and transportation sectors</i>	<i>Tax planning (X1), company size (X2), cash holding (X3), earning management (Y).</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif sedangkan ukuran perusahaan dan <i>cash holding</i> (kepemilikan kas) berpengaruh positif
3.	Putra dan Kurnia (2019)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	Aset Pajak Tangguhan (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), dan Perencanaan Pajak(X3), Manajemen Laba (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan tujuan perencanaan pajak adalah untuk memangkas besarnya laba kena pajak

				perusahaan. Terjadinya seperti itu disebabkan perusahaan kebanyakan melakukan manajemen laba untuk menaikkan laba agar laba yang dihasilkan semakin banyak, tentunya hal ini tidak sejalan dengan perencanaan pajak yang justru ingin menampilkan laba seminim mungkin agar perusahaan membayar pajak yang sedikit.
4.	Jayanti (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan <i>property dan real estate</i> yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018)	Perencanaan Pajak (X ₁), Beban Pajak Tangguhan (X ₂), Manajemen Laba (Y)	Penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
5.	Faqih (2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	Perencanaan Pajak (X ₁), Beban Pajak Tangguhan (X ₂), Aset Pajak Tangguhan (X ₃), Manajemen Laba (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan pada manajemen laba, sedangkan aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

2.7 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Manajemen Laba. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hubungan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas terhadap Manajemen Laba variabel terkait.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Menurut Suandy (2016) tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka perencanaan pajak

disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Perencanaan yang dilakukan secara tidak langsung telah membuktikan bahwa dalam perencanaan pajak terjadi praktik manajemen laba. Sumomba et al. (2012) berhasil membuktikan bahwa perencanaan pajak dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba. Ulfah (2013) pada simposium Nasional Perpajakan menyimpulkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2013) meneliti 26 perusahaan manufaktur untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.8.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Keberadaan pajak sebenarnya adalah sebagai salah satu sumber penerimaan negara, disisi lain akuntansi merupakan sistem pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan. Menurut Kalbuana, Purwanti & Agustin (2017) bahwa secara spesifik sistem perpajakan dirancang untuk meningkatkan pendapatan negara,

sebaliknya sistem akuntansi dirancang untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menekan asimetris informasi yang mungkin terjadi antara manajemen sebagai pihak internal dan pengguna laporan keuangan sebagai pihak eksternal.

Menurut Tundjung (2015) menjelaskan bahwa perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan karena dalam penyusutan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Semakin besarnya motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan. Tundjung (2015) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitiannya, menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Arif (2015) bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif signifikan dengan probalitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian perusahaan. Manajemen laba merupakan peluang bagi manajemen untuk merekayasa besarnya beban pajak tangguhan guna menaikkan dan menurunkan tingkat labanya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian yang dilakukan Gayatri & Wirasedana (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen

laba. Karena Perusahaan yang berukuran kecil melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menarik para investor untuk menanamkan sahamnya yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang tinggi, sedangkan perusahaan yang berukuran besar melakukan manajemen laba bertujuan untuk menghindari adanya fluktuasi laba. Menurut Agustia (2013) perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rachadi (2009) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan tentu memiliki total aktiva yang relatif besar, sehingga dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba dari operasinya. Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.8.4 Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Astuti & Erawati (2018) jika menjelaskan bahwa jika tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan

tujuan pembuatan Undang-Undang, maka perencanaan pajak berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

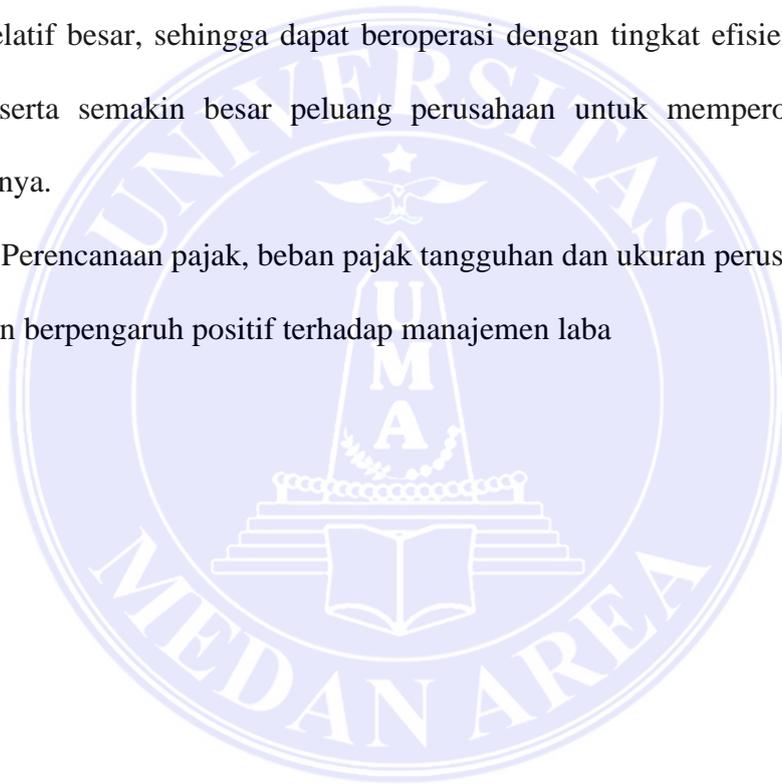
Oleh karena itu, pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan guna mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan. Dalam hal ini, terdapat suatu indikasi manajemen melakukan manajemen laba dalam proses perencanaan pajak, begitupun dengan beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Herdiawati, 2015).

Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan suatu tingkat laba dalam perusahaan. Untuk menghindari beban pajak yang terlalu besar, maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan lebih rendah sehingga dapat mengurangi beban pajak tangguhan yang ditanggung perusahaan. Hal ini dilakukan dengan menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba. Semakin besar pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi akan semakin kecil laba yang dilaporkan, jika laba semakin kecil maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba semakin besar.

Menurut Agustia (2013) perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan

dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rachadi (2009) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan tentu memiliki total aktiva yang relatif besar, sehingga dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba dari operasinya.

H4: Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap manajemen laba



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain, Objek dan Waktu Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu mengklasifikasikan, menghitung, membandingkan, dan menganalisis data. Dan penelitian ini merupakan penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk penelitian Kausal Komparatif karena menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu rasio perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan serta variabel terikat yaitu manajemen laba (Sugiyono, 2019).

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 melalui situs www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

	Jenis Penelitian	2022	2023						
		Okt	Jan	Feb-April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept
1	Pengajuan Judul	■							
2	Pembuatan Proposal		■						
3	Bimbingan Proposal			■					
4	Seminar Proposal				■				
5	Pengumpulan Data dan Analisis data					■			
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi						■		
7	Seminar Hasil							■	
8	Sidang Meja Hijau								■

3.2 Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) operasional variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba, Variabel independen yang digunakan ada tiga, yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel independen selaku variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

3.2.1.1 Manajemen Laba

1. Total accruals didapat dengan rumus sebagai berikut (Teoh et. al. 1998)

$$TAC_t = (NI_t - CFFO_t)$$

Keterangan:

TAC_t = *Total accruals* pada periode tahun t

NI_t = *Net income* pada periode tahun t

$CFFO_t$ = *Cash flow (arus kas) from operation* pada periode tahun

2. Perhitungan Nondiscretionary Accruals DeAngelo (1986)

mengasumsikan bahwa *total accruals* yang *nondiscretionary* mengikuti pola random walk. Dengan demikian, total accruals yang nondiscretionary (tingkat akrual yang wajar atau normal) pada periode t diasumsikan sama dengan *total accruals* yang *nondiscretionary* pada periode t-1.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary Accruals* pada periode t

TAC_{t-1} = *Total accruals* pada periode tahun t-1

3. Setelah menghitung NDA_t , maka dapat dihitung besarnya DA_t , dengan

rumus:

$$DA_t = \frac{TAC_t - NDA_t}{TA_t}$$

Dengan:

DA_t = *Discretionary Accruals* pada periode t

TAC_t = *Total accruals* pada periode tahun t

$NDA_t = \text{Nondiscretionary Accruals}$ (komponen akrual yang terjadi) pada periode t

$TA_t = \text{Total asset}$ pada periode t

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent pada penelitian ini ada tiga yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan.

3.2.2.1 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak (Achyani & Lestari, 2019). Rumus *Tax Retention Rate* adalah sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$

3.2.2.2 Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada akuntansi fiskal.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini (Achyani & Lestari, 2019) yaitu:

$$\text{DTE} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset} - 1}$$

3.2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari equity, nilai perusahaan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Menurut Putri (2017) pengukuran ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Asset}$$

Tabel 3.2
Defenisi Operasional dan Skala Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Perencanaan pajak (X1)	Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus <i>Tax Retention Rate</i> (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak (Achyani & Lestari, 2019)	TRR = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$ (Achyani & Lestari, 2019)	Rasio

2	Beban pajak tangguhan (X2)	Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada akuntansi fiskal. (Achyani & Lestari, 2019)	$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset} - 1}$ (Achyani & Lestari, 2019)	Rasio
3	Ukuran perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari equity, nilai perusahaan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. (Putri, 2017)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln x \text{ Total Asset}$ (Putri, 2017)	Rasio
4	Manajemen laba (Y)	Manajemen laba (<i>earnings management</i>) adalah suatu Tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (<i>company management</i>). (Fahmi, 2013)	$DA_t = \frac{TAC_t - NDA_t}{TA_t}$ (DeAngelo (1986))	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subjek atau objek dan memiliki karakteristik pada wilayah tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang akan ditetapkan oleh peneliti dan akan diamati atau diteliti oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasinya adalah laporan laba rugi perusahaan industri barang konsumsi dimulai dari periode 2018

sampai dengan 2021 yang berjumlah 64 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dapat dilihat pada lampiran 1)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari beberapa populasi itu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) purposive sampling adalah suatu metode pengambilan penelitian menggunakan karakteristik atau kriteria tertentu berdasarkan objek yang diteliti. Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
- b. Perusahaan industri barang konsumsi yang mengalami laba pada tahun 2018-2021.
- c. Perusahaan industri barang konsumsi yang mengalami *cashflow* positif pada tahun 2018-2021.
- d. Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak membayar pajak pada tahun 2018-2021.

Tabel 3.3
Kriteria Penarikan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	64
Perusahaan yang dan mengalami kerugian pada tahun 2018-2021	(28)
Perusahaan yang mengalami <i>cashflow</i> negatif pada tahun 2018-2021	(11)
Perusahaan yang melakukan pembayaran pajak pada tahun 2018-2021	(13)
Jumlah sampel	12
Jumlah Data (12 x 4)	48

Sumber: data olahan peneliti, 2023

Demikian kriteia yang digunakan pada penarikan sampel pada tabel 3.2 diatas maka diperoleh sampel akhir sebanyak 12 perusahaan selamat 4 tahun pengamatan dengan total observasi sebanyak 48.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan dan dinyatakan dengan bilangan angka (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) definisi teknik pengumpulan data adalah Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi periode tahun 2018-2021 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) metode analisis data yaitu data yang merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan bantuan software SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif dan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkuansi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan pada saat penelitian. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran data dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, sum, varian, dan standar deviasi, range, kurtosis dan skewness. *mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata dari sampel. Standart deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimal dan minimum adalah nilai paling besar dan paling kecil dari data yang digunakan dalam penelitian

ini untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini diperlukan dalam penelitian ini untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linier, yaitu estimator terbaik dan tidak bias atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar sampel data yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Beberapa uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residu distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik (histogram dan normal probability plot) atau uji statistik (Kolmogorov-Smirnov). Untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika Nilai signifikan $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika Nilai signifikan $> 0,05$, distribusi adalah normal.

Uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan plot probabilitas normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik adalah, jika data

menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF).

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan antara lain melihat grafik plot antara penilaian variabel uji (dependent), yaitu ZPRED dan residu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang dan melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag di antara variable bebas (Ghozali, 2018). Hipotesis yang akan diuji :

H₀: tidak ada autokorelasi

H_a: ada autokorelasi

Tabel 3.4
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$D_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	<i>No Decision</i>	$D_u < d < 4 - d_u$

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019) "Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)". Model Analisis Regresi Berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Manajemen Laba
 X₁ = Perencanaan Pajak
 X₂ = Beban Pajak Tangguhan
 X₃ = Ukuran Perusahaan
 α = Konstanta
 β₁ β₂ β₃ = Koefisien regresi untuk variabel
 E = Faktor pengganggu atau standar error

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018) uji hipotesis sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan

hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji (t). Uji t pengukuran ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dari koefisien variabel dependen terhadap independen dengan menggunakan software khusus statistik SPSS. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data diatas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam tabel dan angka metode statistik sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa pengujian parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam penerimaan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < alpha (0,05) dan searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai sig > alpha (0,05) dan tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

Selain itu uji parsial ini bisa juga dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji *Omnibus test of model coefficients* (F) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh seluruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji *Omnibus test of model coefficients* (f), tingkat signifikansi sebesar 5%.

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghozali (2018), Koefisien determinasi ini merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel independen secara persentase terhadap variabel dependen. Nilai R yang lebih kecil atau rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu atau seratus persen berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan data penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat saran yang diberikan berkaitan dengan hasil pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai

adanya pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hendaknya mengantisipasi kondisi perekonomian yang terjadi apabila keadaan perekonomian memburuk, maka perusahaan dalam menggunakan aset sebaiknya ditingkat yang wajar, karena akan menimbulkan risiko yang tinggi. Hal tersebut untuk mencegah perusahaan kesulitan keuangan yang akan berdampak pada praktik manajemen laba dan berpotensi menurunnya tingkat kepercayaan kreditur dan calon investor.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemahaman dan menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi perkembangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Ach. Ilyas Faqih, E. S. (2021). *Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. Issn 2776-2092 (Online) *Senapan.Upnjatim.Ac.Id*, 1 (1),551-560.
- Aditama, Ferry. (2014). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma jaya.
- Agustia, Dian. (2013). “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, Mei 2013, hlm. 27-42.
- Agustina, A., Sulia, S., & Rice, R. (2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi Achyani, F., & Lestari, S. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1). profitabilitas dan dampaknya terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 22(1),1 8–32.
- Anwar, Chairil. (2017). *Manajemen Perpajakan*. Cetakan kelima edisi revisi. Jakarta: PT Centro Inti Media.
- Aprilia Louise Cardilla, Mochamad Muslih dan Dedi Rianto Rahadi, 2019. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016*. *Firm Journal of Management Studies* Vol. 4 No. 1.
- Arif. 2015. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 27(1).
- Astutik, Ratna Eka Puji dan Titik Mildawati. (2016). “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 3, Maret 2016*, 5,2-17.
- Chairil Anwar Pohan. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

CNBC Indonesia, 2019

DeAngelo, 1986. Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Shareholders. *The Accounting Review*, 61, 400-420.

Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: alfabeta.

Fatmawati, Yunel. (2018). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 9, September 2017. E-ISSN: 2460-0585

Gayatri, N. S., & Wirasedana, W. P. (2021). The Influence of Tax Planning, Company Size, and Cash Holding on Earnings Management in the Infrastructure, Utilities and Transportation Sectors. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, Vol 5. Hal 261-267

Ghafara Mahazini Tundjung. (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 700–708.

Ghozali, Imam. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53 – 68. STIE Trisakti.

Hadriyanto, I., & Christiawan, J. (2017). Pengaruh Kondisi Laba Operasional terhadap Manajemen Laba Conditions That Decreased Operating Income Toward The Increasing In The Earnings. *Business Accounting*, 5(1), 37–49.

Hakim, A Rachmad. (2015). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4, No. 7., Hal. 8

Handayani dan Agustono Dwi Rachadi "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11, No. 1, April (2009), hlm,33-56. Universitas Diponegoro.

Harnanto. (2011), Akuntansi Perpajakan, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Herdawati. (2015). Analisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia). Makasar: Universitas Hasanudin.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo.
- Jao dan Robert. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, Vol. 8 No. 1, November, 2011, Hal: 1- 94.
- Jayanti, S., Sodik, M., & P.P, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak
- Julyta Utami, Tumpal Manik dan Asmaul Husna. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak tangguhan dan akrual terhadap Manajemen Laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Juoro Larastomo, Halim Dedy Perdana, Hanung Triatmoko, Eko Arief Sudaryono. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Univeristas Sebelas Maret Surakarta.
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Agustin, N. H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Magistra*, 100, 26–35.
- Kanji, Lusiana. (2019). “Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufakur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia”. ISSN: 2615-8868. Volume 2 Nomor 1 April 2019. Hal 20-27.
- Putri, R.K. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi* 4(1):564
- Riani, M. R., & Wati, R. (2020). Implementasi Software Myob Accounting V16 dalam Pengelolaan Data Keuangan Perusahaan (Studi Kasus : PT ICSM Indonesia). 18(1), 9–15.
- Santana, D.K.W., dan Wirakusuma, G.M. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek

Manajemen Laba. ISSN: 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3 (2016)

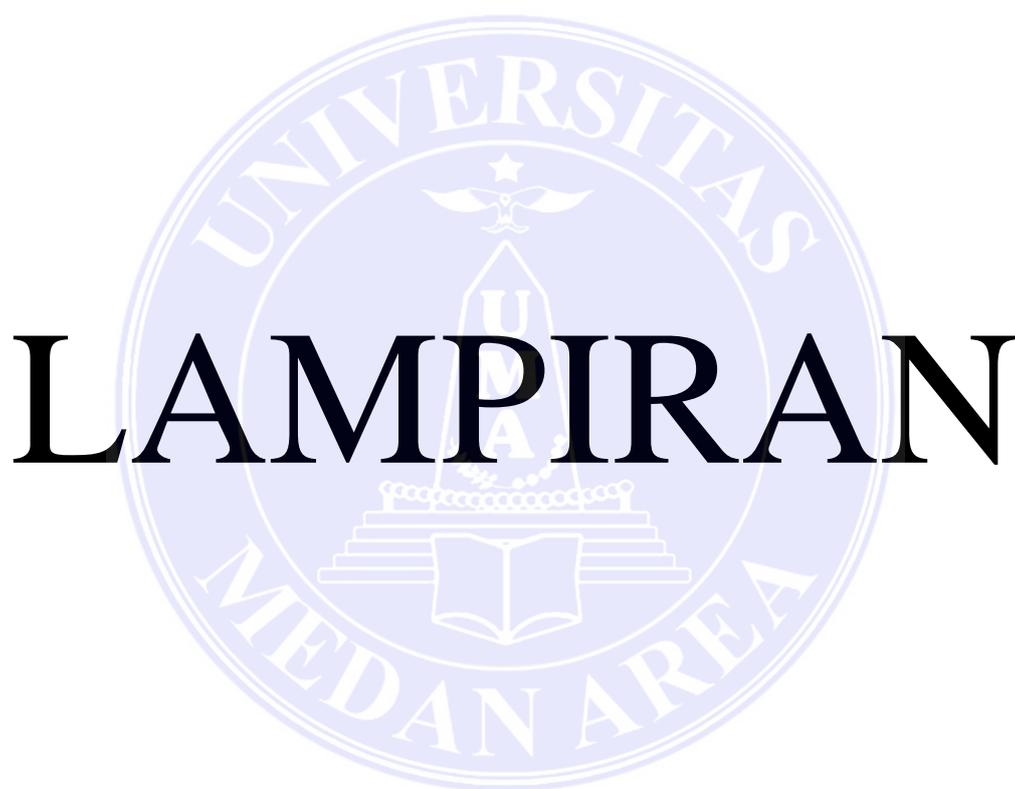
- Sari, Esti Mustika. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Leverage Terhadap Earning Management.
- Scott, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Setyawan, Budi & Harnovinsah. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan 63 Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). E- jurnal Universitas Pamulang & Mercu Buana Tahun 2015.
- Sinulingga, Sukaria. (2011). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Suandy, Erly. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*.
- Sulistyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Kinerja Journal of Business and Economics*, 16(2), 103–115.
- Teoh, S. H., Welch, I., & Wong, T. J. (1998a). Earnings Management and The Underperformance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics*, 50 (1), 63-99.
- Ulfah, Yana. (2013). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- Waluyo. (2012). *Akuntansi Pajak, Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan R.F.,Halsey. (2010). (*Analisis Laporan Keuangan*). Jakarta: Salemba Empat.

Yoehana, Maretta. (2013). "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak." *Diponegoro Journal of Accounting*

Yogi Maulana Putra & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 8 No 7

Zulhamri, Lya. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing), Hal 37.





LAMPIRAN**Lampiran 1. Data Sampel dan Variabel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Kosmetik Keperluan Rumah Tangga
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan & Minuman
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Makanan & Minuman
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Makanan & Minuman
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	Makanan & Minuman
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Makanan & Minuman
7	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	Peralatan Rumah Tangga
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
9	CINT	Chitose Internasional Tbk	Peralatan Rumah Tangga
10	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Makanan & Minuman
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Makanan & Minuman
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan & Minuman
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
14	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
15	ENZO	Sentra Food Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
16	FOOD	Gudang Garam Tbk	Rokok
17	GGRM	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Makanan & Minuman
18	GOOD	H.M. Sampoerna Tbk	Rokok
19	HMSP	Buyung Poetra Sembada Tbk	Makanan & Minuman
20	HOKI	Hartadinata Abadi Tbk	Lainnya
21	HRTA	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
22	ICBP	Inti Agri Resources Tbk	Makanan & Minuman
23	IIKP	Era Mandiri Cemerlang Tbk	Makanan & Minuman
24	IKAN	Indofarma (Persero) Tbk	Farmasi
25	INAF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman

26	INDF	Indonesian Tobacco Tbk	Rokok
27	ITIC	Kimia Farma Tbk	Farmasi
28	KAEF	Mulia Boga Raya Tbk	Makanan & Minuman
29	KEJU	Kedaung Indah Can Tbk	Peralatan Rumah Tangga
30	KICI	Kino Indonesia Tbk	Kosmetik Keperluan Rumah Tangga
31	KINO	Kalbe Farma Tbk	Farmasi
32	KLBF	Cottonindo Ariesta Tbk	Kosmetik Keperluan Rumah Tangga
33	KPAS	Langgeng Makmur Industri Tbk	Peralatan Rumah Tangga
34	LMPI	Martina Berto Tbk	Kosmetik Keperluan Rumah Tangga
35	MBTO	Merck Tbk	Farmasi
36	MERK	Magna Investama Mandiri Tbk	Makanan & Minuman
37	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Kosmetik Keperluan Rumah Tangga
39	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan & Minuman
40	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	Makanan & Minuman
41	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	Makanan & Minuman
42	PEHA	Phapros Tbk	Farmasi
43	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Makanan & Minuman
44	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Farmasi
45	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	Rokok
46	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Makanan & Minuman
47	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Farmasi
48	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Farmasi
49	SKMB	Sekar Bumi Tbk	Makanan & Minuman
50	SKLT	Sekar Laut Tbk	Makanan & Minuman
51	SOFA	Pt. Boston Furniture Industri Tbk	Makanan & Minuman

52	SOHO	Pt. Soho Global Health Tbk	Farmasi
53	STTP	Siantar Top Tbk	Makanan & Minuman
54	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Keperluan Rumah Tangga
55	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Kosmetik Keperluan Rumah Tangga
56	TOYS	Pt. Sunindo Adi Persada Tbk	Kosmetik Keperluan Rumah Tangga
57	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Farmasi
58	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Makanan & Minuman
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Kosmetik Keperluan Rumah Tangga
60	WIMK	Wismilak Inti Makmur Tbk	Rokok
61	SGRO	Semporna Tbk	Rokok
62	TISD	Indo Strait Tbk	Makanan & Minuman
63	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	Farmasi
64	WADS	Integra Indocabinet Tbk	Peralatan Rumah Tangga

Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Kriteria				Sampel
		1	2	3	4	
1	ADES	√	√	√	√	1
2	AISA	√	√	√	√	2
3	ALTO	√	√	√	√	3
4	BTEK	√	√	√	√	4
5	BUDI	√	√	x	√	-
6	CAMP	√	√	√	√	5
7	CBMF	√	x	x	√	-
8	CEKA	√	√	√	x	-
9	CINT	√	√	√	x	-
10	CLEO	√	x	x	√	-
11	COCO	√	x	x	√	-
12	DLTA	√	√	√	x	-
13	DMND	√	x	√	√	-
14	DVLA	√	x	x	√	-

15	ENZO	√	x	√	√	-
16	FOOD	√	x	x	√	-
17	GGRM	√	√	√	√	6
18	GOOD	√	√	√	√	7
19	HMSP	√	√	√	x	-
20	HOKI	√	x	√	√	-
21	HRTA	√	√	√	x	-
22	ICBP	√	√	√	√	8
23	IIKP	√	√	√	x	-
24	IKAN	√	√	√	x	-
25	INAF	√	√	√	x	-
26	INDF	√	√	√	√	9
27	ITIC	√	√	√	x	-
28	KAEF	√	√	√	x	-
29	KEJU	√	√	√	x	-
30	KICI	√	√	√	x	-
31	KINO	√	√	x	√	-
32	KLBF	√	√	x	√	-
33	KPAS	√	x	√	√	-
34	LMPI	√	√	√	x	-
35	MBTO	√	√	√	√	-
36	MERK	√	√	√	x	-
37	MLBI	√	√	√	x	-
38	MRAT	√	√	√	x	-
39	MYOR	√	√	√	√	10
40	PANI	√	√	x	√	-
41	PCAR	√	√	x	√	-
42	PEHA	√	√	x	√	-
43	PSDN	√	x	√	√	-
44	PYFA	√	x	√	√	-
45	RMBA	√	x	√	√	-
46	ROTI	√	√	√	√	11
47	SCPI	√	√	√	x	-
48	SIDO	√	x	√	√	-
49	SKMB	√	x	√	√	-
50	SKLT	√	x	√	√	-

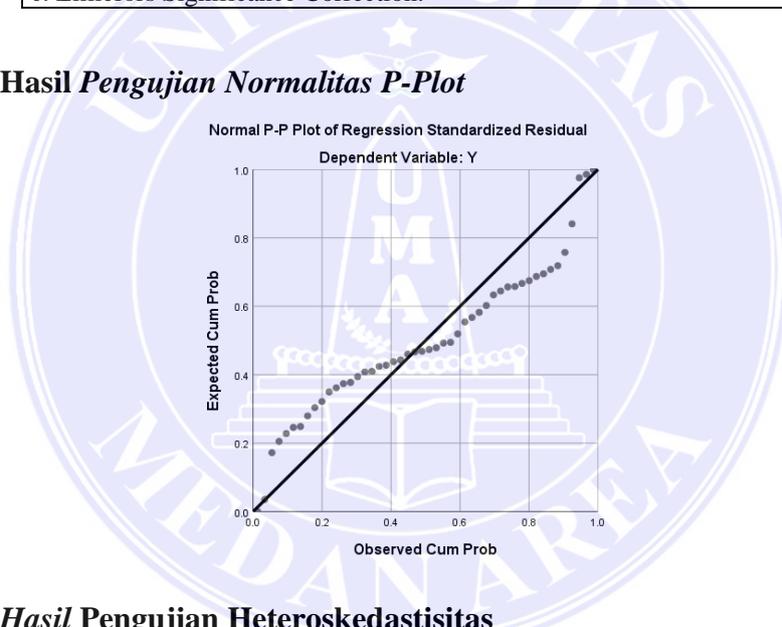
51	SOFA	√	x	√	√	-
52	SOHO	√	√	√	x	-
53	STTP	√	x	√	√	-
54	TBLA	√	x	√	√	-
55	TCID	√	x	√	√	-
56	TOYS	√	x	√	√	-
57	SCPC	√	√	√	x	-
58	ULTJ	√	x	√	√	
59	UNVR	√	√	√	x	12
60	WIM	√	x	√	√	-
61	SGRO	√	x	√	√	-
62	TISD	√	x	√	√	-
63	WMPP	√	x	√	√	-
64	WADS	√	x	√	√	-

Lampiran 2. Output Hasil Uji Statistika

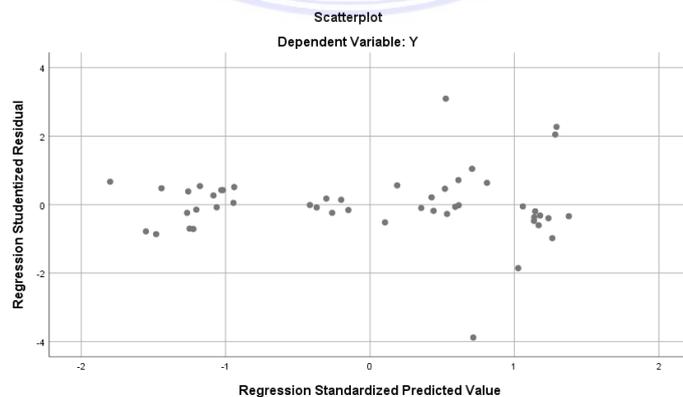
a. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17563003
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.137
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b. Hasil Pengujian Normalitas P-Plot



c. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



d. Hasil Pengujian Multikolinearitas, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.617	.501		3.225	.002		
	X1	.047	.008	.121	5.875	.008	.856	1.168
	X2	.048	.017	.262	2.824	.002	.832	1.202
	X3	.203	.048	.028	4.229	.007	.844	1.185

a. Dependent Variable: Y

e. Hasil Pengujian Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.164	3	1.055	31.960	.009 ^b
	Residual	1.450	44	.033		
	Total	4.614	47			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

f. Hasil Pengujian Determinasi R² dan Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.517	.511	.18152	1.738

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Lampiran 3. Output Hasil Penelitian

Nama Perusahaan	MANAJEMEN LABA (Y)	PERENCANAAN PAJAK (X1)	BEBAN PAJAK TANGGUHAN (X3)	UKURAN PERUSAHAAN (X3)
UNVR	0.75	15.71	30.60	0.49
	0.75	12.15	30.66	0.30
	0.78	9.95	30.65	0.61
	0.77	9.12	30.58	1.02
GOOD	0.70	8.43	29.07	0.46
	0.72	6.47	29.25	0.12
	0.76	1.23	29.51	0.97
	0.67	3.07	29.54	0.39
AISA	0.11	4.20	28.23	2.37
	0.83	12.31	28.26	9.31
	0.91	4.37	28.33	5.27
	0.49	0.52	28.20	0.37
MYOR	0.72	3.78	30.50	1.55
	0.73	3.76	30.58	1.35
	0.77	3.15	30.62	2.52
	0.77	1.82	30.62	1.72
ROTI	0.92	0.32	29.11	0.35
	0.87	0.98	29.17	0.50
	1.34	-1.23	29.12	0.68
	0.75	2.26	29.06	0.69
ALTO	0.72	1.15	27.74	0.22
	0.66	0.34	27.73	0.22
	1.19	-0.15	27.73	0.21
	1.23	-0.15	27.72	0.28
BTEK	0.98	0.03	29.27	2.84
	0.74	0.60	29.24	0.61

	0.82	2.72	29.07	1.45
	0.78	0.70	29.06	0.28
ADES	0.76	1.94	27.50	0.95
	0.76	3.20	27.44	1.19
	0.81	3.35	27.59	1.35
	0.79	5.53	27.90	0.38
GGRM	0.74	3.89	31.87	0.69
	0.75	4.59	32.00	0.07
	0.79	2.58	31.99	1.69
	0.77	1.87	32.13	0.07
ICBP	0.71	5.44	31.17	0.26
	0.68	6.20	31.29	0.72
	0.66	3.25	32.27	0.72
	0.64	3.00	32.40	0.19
INDF	0.56	3.40	32.20	0.05
	0.56	3.99	32.20	0.76
	0.52	3.66	32.73	0.49
	0.53	3.80	32.82	0.27
CAMP	0.74	2.20	27.64	0.87
	0.77	2.15	27.69	1.97
	0.78	1.17	27.71	3.75
	0.79	2.27	27.77	2.28

a. Manajemen Laba (Y)

Nama Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba (X1)		
		a1(1/TA it-1)	a2((AREV it-ARECit)/TA it-1)	a3(PPE/TA it-1)
UNVR	2018	0.0000000088	0.00033404	- 0.10879630
	2019	0.0000000088	- 0.00493955	- 0.10859358
	2020	0.0000000086	0.00022368	- 0.10394989
	2021	0.0000000087	- 0.00316553	- 0.10134366
GOOD	2018	0.0000000000	0.00010561	- 0.10693028
	2019	0.0000000000	- 0.00215054	- 0.13278996
	2020	0.0000000000	- 0.00101286	- 0.13823871
	2021	0.0000000000	0.00099150	- 0.10013279
AISA	2018	0.0000000968	- 0.00206253	- 0.08567803
	2019	0.0000000980	0.03576838	- 0.13046968
	2020	0.0000000952	- 0.00936490	- 0.11922503
	2021	0.0000000885	0.00648770	- 0.10660800
MYOR	2018	0.0000000000	0.00041188	- 0.03581480
	2019	0.0000000000	0.00052632	- 0.03979101
	2020	0.0000000000	- 0.00034781	- 0.05060316
	2021	0.0000000000	0.00050527	- 0.06762863
ROTI	2018	0.0000000000	- 0.00050880	- 0.10294742
	2019	0.0000000000	0.00083726	- 0.11910511
	2020	0.0000000000	- 0.00070129	- 0.10711131
	2021	0.0000000000	0.00016862	- 0.11534382
ALTO	2018	0.0000000000	0.00561996	- 0.95359589
	2019	0.0000000000	- 0.00587575	- 0.96716658
	2020	0.0000000000	0.00035293	- 1.01840776
	2021	0.0000000000	0.00003662	- 0.16228123

BTEK	2018	0.0000000000	- 0.00007168	- 0.06544471
	2019	0.0000000000	0.00003018	- 0.06771740
	2020	0.0000000000	0.00313155	- 0.06924146
	2021	0.0000000000	0.00058670	- 0.08027591
ADES	2018	0.0000001996	- 0.00029985	- 0.10330578
	2019	0.0000002020	0.00132326	- 0.09477438
	2020	0.0000002164	0.00260089	- 0.08808020
	2021	0.0000001857	0.00073066	- 0.10819785
GGRM	2018	0.0000000025	- 0.00078662	- 0.06704569
	2019	0.0000000026	0.00193047	- 0.07564762
	2020	0.0000000023	- 0.00175417	- 0.07249734
	2021	0.0000000023	0.00050099	- 0.07857262
ICBP	2018	0.0000000051	0.00137929	- 0.06362283
	2019	0.0000000052	0.00087740	- 0.06798750
	2020	0.0000000046	0.00228672	- 0.07105181
	2021	0.0000000017	0.00036954	- 0.02819064
INDF	2018	0.0000000041	- 0.00014061	- 0.20355731
	2019	0.0000000042	0.00095446	- 0.20932543
	2020	0.0000000041	0.00284454	- 0.21934553
	2021	0.0000000019	0.00046945	- 0.10011455
CAMP	2018	0.0000000000	- 0.00072935	- 0.18473783
	2019	0.0000000000	0.00178571	- 0.18143745
	2020	0.0000000000	- 0.00475304	- 0.14913054
	2021	0.0000000000	0.00067040	- 0.14225578

g. Tabulasi Data Perencanaan Pajak (X1)

Nama Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak (X1)		
		Net Income	EBIT	Total (X1)
UNVR	2018	9,081,187,000,000	12,148,087,000,000	0.75
	2019	7,392,837,000,000	9,901,772,000,000	0.75
	2020	7,163,536,000,000	9,206,869,000,000	0.78
	2021	5,758,148,000,000	7,496,592,000,000	0.77
GOOD	2018	809,852,106,070	1,165,013,812,660	0.70
	2019	833,718,806,100	1,161,134,011,690	0.72
	2020	259,412,261,010	339,984,897,163	0.76
	2021	424,826,659,580	632,654,506,310	0.67
AISA	2018	9,245,000,000	85,573,000,000	0.11
	2019	1,134,399,000,000	1,364,465,000,000	0.83
	2020	920,521,200,000	1,008,405,000,000	0.91
	2021	8,760,000,000	17,966,000,000	0.49
MYOR	2018	1,716,355,870,270	2,381,942,198,860	0.72
	2019	1,987,755,412,100	2,704,466,581,010	0.73
	2020	2,060,631,850,945	2,683,890,279,936	0.77
	2021	1,186,598,590,770	1,549,648,556,690	0.77
ROTI	2018	172,687,391,660	186,936,324,920	0.92
	2019	301,002,075,110	347,098,820,610	0.87
	2020	215,050,714,497	160,357,537,779	1.34
	2021	281,341,473,270	376,045,893,340	0.75
ALTO	2018	32,871,149,270	45,675,193,210	0.72
	2019	7,361,733,190	11,089,562,240	0.66
	2020	10,480,232,400	8,840,581,510	1.19
	2021	8,899,454,740	7,254,686,640	1.23
BTEK	2018	76,001,730,870	77,718,131,620	0.98
	2019	83,843,800,590	113,644,399,720	0.74
	2020	509,507,890,910	624,428,226,900	0.82
	2021	106,511,989,327	135,856,006,673	0.78
ADES	2018	52,958,000,000	70,060,000,000	0.76
	2019	83,885,000,000	110,179,000,000	0.76
	2020	135,789,000,000	167,919,000,000	0.81
	2021	265,758,000,000	337,828,000,000	0.79
GGRM	2018	7,791,822,000,000	10,479,242,000,000	0.74

	2019	10,880,701,000,000	14,487,736,000,000	0.75
	2020	7,647,725,000,000	9,663,133,000,000	0.79
	2021	5,605,315,000,000	7,286,846,000,000	0.77
ICBP	2018	4,575,799,000,000	6,446,785,000,000	0.71
	2019	5,038,789,000,000	7,436,972,000,000	0.68
	2020	6,586,907,000,000	9,958,647,000,000	0.66
	2021	6,388,477,000,000	9,935,232,000,000	0.64
INDF	2018	4,166,101,000,000	7,446,966,000,000	0.56
	2019	4,908,172,000,000	8,749,397,000,000	0.56
	2020	6,455,632,000,000	12,426,334,000,000	0.52
	2021	7,642,197,000,000	14,456,085,000,000	0.53
CAMP	2018	61,947,295,690	84,038,783,560	0.74
	2019	76,758,829,460	99,535,473,130	0.77
	2020	44,045,828,310	56,816,360,400	0.78
	2021	100,066,615,090	126,156,941,830	0.79

a. Beban Pajak Tangguhan (X2)

Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Tangguhan (X2)		
		Pajak Tangguhan	Total Aset t-1	BPT (X2)
UNVR	2018	3,066,900,000,000	19,522,970,000,000	15.71
	2019	2,508,935,000,000	20,649,371,000,000	12.15
	2020	2,043,333,000,000	20,534,632,000,000	9.95
	2021	1,738,444,000,000	19,068,532,000,000	9.12
GOOD	2018	355,161,706,590	4,212,408,305,683	8.43
	2019	327,415,205,590	5,063,067,672,414	6.47
	2020	80,572,636,153	6,570,969,641,033	1.23
	2021	207,827,846,730	6,766,602,280,140	3.07
AISA	2018	76,328,000,000	1,816,406,000,000	4.20
	2019	230,066,000,000	1,868,966,000,000	12.31
	2020	87,883,800,000	2,011,557,000,000	4.37
	2021	9,206,000,000	1,761,634,000,000	0.52

MYOR	2018	665,586,328,590	17,591,706,426,634	3.78
	2019	716,711,168,910	19,037,918,806,473	3.76
	2020	623,258,428,991	19,777,500,514,550	3.15
	2021	363,049,965,920	19,917,653,265,530	1.82
ROTI	2018	14,248,933,260	4,393,810,380,883	0.32
	2019	46,096,745,500	4,682,083,844,951	0.98
	2020	54,693,176,718	4,452,166,671,985	-1.23
	2021	94,704,420,070	4,191,284,422,680	2.26
ALTO	2018	12,804,043,940	1,109,843,522,340	1.15
	2019	3,727,829,050	1,103,450,087,160	0.34
	2020	1,639,650,890	1,105,874,415,260	-0.15
	2021	1,644,768,100	1,089,208,965,380	-0.15
BTEK	2018	1,716,400,750	5,165,236,468,705	0.03
	2019	29,800,599,130	4,975,248,130,342	0.60
	2020	114,920,335,990	4,223,727,970,630	2.72
	2021	29,344,017,346	4,173,043,810,054	0.70
ADES	2018	17,102,000,000	881,275,000,000	1.94
	2019	26,294,000,000	822,375,000,000	3.20
	2020	32,130,000,000	958,791,000,000	3.35
	2021	72,070,000,000	1,304,108,000,000	5.53
GGRM	2018	2,687,420,000,000	69,097,219,000,000	3.89
	2019	3,607,035,000,000	78,647,274,000,000	4.59
	2020	2,015,408,000,000	78,191,409,000,000	2.58
	2021	1,681,531,000,000	89,964,369,000,000	1.87
ICBP	2018	1,870,986,000,000	34,367,153,000,000	5.44
	2019	2,398,183,000,000	38,709,314,000,000	6.20
	2020	3,371,740,000,000	103,588,325,000,000	3.25

	2021	3,546,755,000,000	118,066,628,000,000	3.00
INDF	2018	3,280,865,000,000	96,537,796,000,000	3.40
	2019	3,841,225,000,000	96,198,559,000,000	3.99
	2020	5,970,702,000,000	163,136,516,000,000	3.66
	2021	6,813,888,000,000	179,356,193,000,000	3.80
CAMP	2018	22,091,487,870	1,004,275,813,783	2.20
	2019	22,776,643,670	1,057,529,235,985	2.15
	2020	12,770,532,090	1,086,873,666,640	1.17
	2021	26,090,326,740	1,147,260,611,700	2.27

a. Ukuran Perusahaan (X3)

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (X3)	
		Total Aset	Ln(X3)
UNVR	2018	19,522,970,000,000	30.60
	2019	20,649,371,000,000	30.66
	2020	20,534,632,000,000	30.65
	2021	19,068,532,000,000	30.58
GOOD	2018	4,212,408,305,683	29.07
	2019	5,063,067,672,414	29.25
	2020	6,570,969,641,033	29.51
	2021	6,766,602,280,140	29.54
AISA	2018	1,816,406,000,000	28.23
	2019	1,868,966,000,000	28.26
	2020	2,011,557,000,000	28.33
	2021	1,761,634,000,000	28.20
MYOR	2018	17,591,706,426,634	30.50
	2019	19,037,918,806,473	30.58
	2020	19,777,500,514,550	30.62
	2021	19,917,653,265,530	30.62
ROTI	2018	4,393,810,380,883	29.11
	2019	4,682,083,844,951	29.17
	2020	4,452,166,671,985	29.12

	2021	4,191,284,422,680	29.06
ALTO	2018	1,109,843,522,340	27.74
	2019	1,103,450,087,160	27.73
	2020	1,105,874,415,260	27.73
	2021	1,089,208,965,380	27.72
BTEK	2018	5,165,236,468,705	29.27
	2019	4,975,248,130,342	29.24
	2020	4,223,727,970,630	29.07
	2021	4,173,043,810,054	29.06
ADES	2018	881,275,000,000	27.50
	2019	822,375,000,000	27.44
	2020	958,791,000,000	27.59
	2021	1,304,108,000,000	27.90
GGRM	2018	69,097,219,000,000	31.87
	2019	78,647,274,000,000	32.00
	2020	78,191,409,000,000	31.99
	2021	89,964,369,000,000	32.13
ICBP	2018	34,367,153,000,000	31.17
	2019	38,709,314,000,000	31.29
	2020	103,588,325,000,000	32.27
	2021	118,066,628,000,000	32.40
INDF	2018	96,537,796,000,000	32.20
	2019	96,198,559,000,000	32.20
	2020	163,136,516,000,000	32.73
	2021	179,356,193,000,000	32.82
CAMP	2018	1,004,275,813,783	27.64
	2019	1,057,529,235,985	27.69
	2020	1,086,873,666,640	27.71
	2021	1,147,260,611,700	27.77

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Utara Telp (061) 7366878, 7366168, 7364346, 7364791, Fsx. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Seti Baraya No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fsx. (061) 8226331
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 420 /FEB /01.1/ V / 2023 24 Mei 2023
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : Reka Susanti Hutauruk
N.P.M : 188330284
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
No. HP : 082274821942
Alamat Email : rekasusanty98@gmail.com

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni
Dan Kemitahasiswaan

Rani Fatmahan Ananda, SE, M. Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertiinggal

Lampiran 5. Surat balasan izin penelitian dari BEI



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00394/BEI.PSR/07-2023

Tanggal : 6 Juli 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE.M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni Dan Kemahasiswaan
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Reka Susanti Hutaaruk

NIM : 188330284

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 –Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, TollFree: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id